

Cek Plagiarisme  
Skripsi\_FINAL\_HUBUNGAN  
TINGKAT STRES DENGAN  
KUALITAS TIDUR PADA  
MAHASISWA KEPERAWATAN  
SEMESTER VIII YANG SEDANG  
MENYUSUN SKRIPSI DI  
UNIVERSITAS JENDERAL

**Submission date:** 18-Aug-2022 10:04AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1823782833

**File name:** 182201069\_Dinda\_Delia\_Permatasari\_Keperawatan\_Final.docx (107.17K)

**Word count:** 7886

by Dinda Delia Permatasari 182201069

**Character count:** 49833

ACHMAD YANI YOGYAKARTA

**HUBUNGAN TINGKAT STRES DENGAN KUALITAS TIDUR  
PADA MAHASISWA KEPERAWATAN SEMESTER VIII  
YANG SEDANG MENYUSUN SKRIPSI DI UNIVERSITAS  
JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan  
Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta



Disusun oleh:

**DINDA DELIA PERMATASARI**

**182201069**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
FAKULTAS KESEHATAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA  
2022**

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Mahasiswa tingkat akhir akan menghadapi beban studi dan suatu kewajiban sebagai seorang mahasiswa yaitu akan menyusun skripsi, yang mana penyusunan skripsi ini adalah sebagai syarat dan penentu mendapatkan gelar sarjana (S-1). Namun kenyataannya, banyak mahasiswa yang mengalami banyak kesulitan saat mengerjakan skripsi hingga dapat menyebabkan mahasiswa mengalami masalah stres. Kesulitan-kesulitan yang dialami diantaranya yaitu, kesulitan untuk mendapatkan referensi yang sesuai, proses revisi yang terjadi secara berulang-ulang, keterbatasan dalam pengerjaan skripsi (data-data tidak mencukupi), kesulitan untuk menghubungi dosen pembimbing (*slow respon*) (Maritapiska 2003, dalam Aulia & Panjaitan, 2019).

Beberapa penelitian menyebutkan mahasiswa keperawatan mengalami tingkat stres yang cukup tinggi, yang hanya memiliki sedikit waktu luang untuk dapat melakukan kegiatan diluar kegiatan kampus. Hal ini dikarenakan tuntutan belajar untuk mendapatkan nilai yang memuaskan, tugas yang banyak dengan *deadline* yang mepet, hingga tuntutan untuk praktik klinis di setiap semesternya. Beban yang kebanyakan dimiliki oleh para mahasiswa keperawatan adalah karena tuntutan dari akademik dan juga beban emosional yang diberikan oleh orang disekitar sehingga menyebabkan mahasiswa ini mengalami tingkat stres yang tinggi dibandingkan jurusan yang lain. Stres ini dapat berpengaruh pada pengalaman mahasiswa saat berada di perguruan tinggi dan juga nantinya dapat berpengaruh pada saat nantinya melanjutkan sebagai perawat profesional (Maisa, dkk, 2021).

Stres adalah faktor utama yang dapat mempengaruhi kualitas tidur mahasiswa, dibandingkan dengan masyarakat yang lain, mahasiswa termasuk golongan yang memiliki tingkat stres yang lebih tinggi. Mahasiswa memiliki

berbagai stressor seperti masalah akademisi, masalah keuangan, ketidakseimbangan hubungan antara keluarga dan belajar dan juga karena nilai akademik yang tidak sesuai dengan harapan dapat menjadi stressor bagi mahasiswa. Gabungan dari stressor yang dimiliki dapat membuat mahasiswa menjadi lebih rentan terhadap kualitas tidur yang dimiliki, apalagi jika mahasiswa tidak dapat mengatasi stres tersebut secara efektif (Sulana, dkk, 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan Wahyuni (2018), menyatakan bahwa ada keterkaitan antara stres yang dialami dengan kualitas tidur seseorang. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa 26 siswa (56,5% responden) mengalami tingkat stres dalam skala sedang dan 38 siswa (82,6% responden) mengatakan memiliki tingkat kualitas tidur yang buruk, sedangkan Ratnaningtyas dan Fitriani (2019) juga menyebutkan bahwa responden dengan stres ringan juga mengalami gangguan tidur buruk yaitu 21 responden dari 27 responden (77,8%), begitu pula 100 dari 106 responden (94,3%) dengan stres berat memiliki gangguan pada tidurnya yang buruk. Sulana, dkk, (2020) dalam penelitiannya dengan 95 responden menyatakan tingkat stres sedang dengan kualitas tidur yang buruk sebanyak 62 responden (74,2%), dan diketahui beberapa responden memiliki stres berat yang juga mengeluhkan tingkat kualitas tidurnya buruk terdapat 27 responden (21,1%), sedangkan mahasiswa lainnya yang dengan stres dengan skala ringan juga mengeluhkan mengalami kualitas tidur yang buruk terdapat enam responden (4,7%).

Tidur yaitu keadaan atau tindakan yang dilakukan oleh makhluk hidup terutama manusia secara teratur dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tidur sangat penting untuk tubuh manusia dan juga memiliki peranan baik untuk tubuh, seperti mengembalikan fungsi tubuh, dan juga berperan penting dalam proses kognitif dan juga mental seseorang (Maisa, dkk, 2021). Berikut ini hal-hal yang dapat menyebabkan terganggunya kualitas tidur seseorang, diantaranya adalah disebabkan oleh penyakit yang diderita, kelelahan karena aktivitas, lingkungan individu, gaya hidup yang dimiliki seseorang, alkohol atau obat-obatan yang dikonsumsi, pola makan sehari-hari,

dan stres. Seseorang yang memiliki tidur yang baik pasti tidak memiliki beberapa gejala yang dimiliki oleh orang yang mengalami gangguan tidur, kurang tidur dan juga tidak ada masalah yang dialami selama ia tidur. Kualitas tidur yang terganggu ini dapat menyebabkan banyak efek yang timbul pada tubuh seperti *dark circles* atau yang sering disebut mata panda, mata terlihat bengkak, kemerahan pada konjungtiva, rasa kantuk yang tidak wajar, tidak mampu untuk dapat fokus dalam waktu yang lama dan sering terlihat lelah, sering merasakan pusing/sakit kepala, malaise, kemalasan, hilang ingatan, bingung dan pengambilan keputusan terganggu (Hidayat dalam Wahyuni, 2018).

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu disebutkan bahwa 43%, 58% dan 88% mahasiswa kesehatan di Indonesia mengalami gangguan tidur dan juga tingkat kualitas tidur yang buruk disebabkan oleh stres berkepanjangan yang dialami karena sistem kurikulum pendidikan yang padat dan ekstensif dan juga kebiasaan dan kebersihan tidur pada mahasiswa yang buruk (Bachtiar & Sebong, 2022). Dalam Bachtiar & Sebong (2022) menyimpulkan studi yang telah dilakukan oleh Desouky pada tahun 2015, dalam data tersebut menunjukkan dari 200 mahasiswa keperawatan 27 mahasiswa memiliki jam tidur <4 jam di malam hari, 107 mahasiswa memiliki jam tidur hanya 4-6 jam per harinya. Mahasiswa termasuk dalam kategori dewasa muda atau dalam rentang usia 18-25 tahun, sehingga membutuhkan jam tidur di malam hari dari tujuh sampai Sembilan (7-9) jam per harinya. Namun dalam kenyataannya berdasarkan studi yang sudah dilakukan oleh *Center for Disease Control* yang diambil dari data *Behavioral Risk Factor Surveillance System* (BRFSS) yang dilakukan tahun 2009 menyatakan bahwa dari 74.571 responden yang diteliti dari 12 negara didapatkan hasil bahwa 35,3% memiliki jam tidur kurang dari tujuh jam per harinya, 37,9% responden lainnya dilaporkan tertidur di siang hari nya dan 4,7% mengatakan mengalami kantuk yang berat di siang harinya. Hal tersebut dapat menyebabkan akibat terganggunya terhadap aktivitas yang dilakukan di siang hari yang disebabkan oleh kurangnya tidur dan juga lelah berlebih yang dirasakan oleh Mahasiswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dewantri (2018) yang melakukan penelitian pada mahasiswa tingkat awal sebanyak 20 responden dan mahasiswa tingkat akhir sebanyak 20 responden, dalam penelitiannya menyebutkan tingkat kualitas tidur pada mahasiswa tingkat awal sebanyak 3 responden memiliki tingkat kualitas tidur buruk, 3 responden memiliki tingkat kualitas tidur sedang dan 4 responden lainnya memiliki tingkat kualitas tidur yang baik, sedangkan penelitian pada mahasiswa tingkat akhir sebanyak 10 responden memiliki kualitas tidur yang buruk, 5 responden memiliki kualitas tidur sedang dan 5 responden lainnya memiliki kualitas tidur ringan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti pada bulan Maret 2022 dengan 10 mahasiswa keperawatan semester VIII yang sedang menyusun skripsi, didapatkan hasil lima mahasiswa mengalami tingkat stres dengan skala sedang yang juga mengalami tingkat *sleep quality* yang buruk, tiga responden dengan tingkat stres ringan yang memiliki *sleep quality* yang buruk dan dua mahasiswa mengalami stres ringan dengan *sleep quality* normal. Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan dengan responden, mengeluhkan sulitnya untuk melakukan bimbingan dengan dosen pembimbingnya dikarenakan ada beberapa dosen pembimbing yang hanya ingin konsultasi secara *online* saja sehingga sulit bagi mahasiswa untuk memahami tentang skripsinya, sulitnya untuk mencari referensi yang sesuai dengan apa yang ingin diteliti yang men penurunan tingkat kualitas pada tidur yang dialami oleh mahasiswa tersebut diantaranya karena tidak tercukupinya jam tidur di malam hari, mengalami insomnia di malam hari, sering terbangun di malam hari yang menyebabkan para mahasiswa tersebut merasakan kantuk yang tak tertahan saat menjalankan kuliah, terlihat tidak bersemangat untuk kuliah, sering menguap dan juga sulit untuk berkonsentrasi dalam waktu yang lama.

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang dan juga studi pendahuluan yang peneliti telah lakukan, sehingga disini peneliti juga ingin membuktikan hubungan antara stres dengan kualitas tidur pada mahasiswa keperawatan

semester VIII yang sedang menyusun skripsi tahun 2022 di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan yang telah dijelaskan dalam latar belakang, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah “apakah ada hubungan tingkat stres dengan kualitas tidur pada mahasiswa keperawatan semester VIII yang sedang menyusun skripsi di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat stres dengan kualitas tidur pada mahasiswa keperawatan semester VIII yang sedang menyusun skripsi tahun 2022 di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui karakteristik responden pada mahasiswa keperawatan semester VIII yang sedang menyusun skripsi di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta
- b. Mengetahui tingkat stres pada mahasiswa/i keperawatan semester VIII yang sedang menyusun skripsi di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- c. Mengetahui gambaran tingkat stres berdasarkan jenis kelamin pada mahasiswa/i keperawatan semester VIII yang sedang menyusun skripsi di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- d. Mengetahui kualitas tidur mahasiswa/i keperawatan semester VIII yang sedang menyusun skripsi di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

- e. Mengetahui gambaran kualitas tidur berdasarkan jenis kelamin pada mahasiswa/i keperawatan semester VIII yang sedang menyusun skripsi di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- f. Menganalisis keeratan hubungan antara tingkat stres dengan kualitas tidur pada mahasiswa/i keperawatan semester VIII yang sedang menyusun skripsi di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan yang menjelaskan ada keterkaitan antara stres dengan kualitas tidur pada mahasiswa keperawatan semester VIII yang sedang menyusun skripsi tahun 2022 di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- b. Ilmu pengetahuan yang terdapat dalam penelitian ini juga diharapkan berguna dan dijadikan sebagai bahan untuk pengembangan penelitian baru serta untuk memperluas wawasan peneliti selanjutnya.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk ilmu keperawatan khususnya keperawatan jiwa, sebagai bahan studi di kemudian hari untuk perkembangan ilmu pendidikan dan penelitian.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Manfaat bagi Mahasiswa**

Mahasiswa dapat mengetahui kondisi *mental health* yang sedang dirasakan dan juga dapat mencari cara agar tidak terlarut dalam kondisinya

###### **b. Manfaat bagi Dosen**

Dapat memberikan informasi kepada dosen agar mengetahui kondisi kesehatan mahasiswanya dan juga dapat bermanfaat untuk bahan studi bagi dosen di masa mendatang.



c. Manfaat bagi Prodi

Hasil yang didapat dari penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan oleh pihak Prodi yang mencantumkan data-data mahasiswa tentang adanya hubungan antara tingkat stres dengan kualitas tidur pada mahasiswa keperawatan semester VIII, sehingga diharapkan pihak prodi ini memiliki solusi untuk mengatasi terjadinya stres atau dapat melakukan promosi kesehatan mengenai pentingnya manajemen stres bagi mahasiswa keperawatan semester VIII yang sedang menyusun skripsi.

d. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Memberikan informasi kepada peneliti selanjutnya dan menggunakan penelitian ini sebagai bahan studi untuk penelitian masa depan tentang masalah stres yang mempengaruhi kualitas tidur pada mahasiswa keperawatan semester VIII yang sedang menyusun skripsi.

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Desain Penelitian

Dalam skripsi ini jenis penelitian yang digunakan adalah korelasi analitik, yang mana korelasi sendiri adalah mengkaji tentang hubungan yang dimiliki oleh variabel dependen dan independen, penelitian ini menggunakan tipe *cross sectional*. *Cross sectional* yaitu tipe penelitian yang melakukan pengumpulan data hanya pada satu waktu secara bersamaan. Dengan kata lain, data variabel independen dan dependennya dinilai secara bersama pada satu waktu dan tidak ada tindak lanjut yang dilakukan oleh peneliti kedepannya. Peneliti menganalisis apakah ada hubungan tingkat stres dengan kualitas tidur pada mahasiswa keperawatan semester VIII yang sedang menyusun skripsi di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

#### B. Tempat dan Waktu Penelitian

##### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian dan pengambilan data ini dimulai dari awal penyusunan proposal hingga skripsi yaitu bulan Februari 2022 – Juli 2022.

### C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

#### 1. Populasi Penelitian

Populasi memiliki arti sebuah suatu kawasan dalam subjek yang diteliti dan memiliki karakternya tersendiri yang sudah ditentukan peneliti sehingga dapat digunakan dalam penelitiannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa/i semester VIII program studi keperawatan (S1) yang sedang menyusun skripsi tahun 2022 di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta yang berjumlah 119 mahasiswa.

#### 2. Sampel Penelitian

Berdasarkan Sugiyono, (2015) sampel penelitian yaitu suatu bagian dari jumlah pada populasi itu sendiri yang memiliki karakternya tersendiri yang peneliti inginkan. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Total Sampling*, atau dapat dikatakan jula sampel yang digunakan sesuai dengan jumlah populasi responden. Dari total populasi sebanyak 119 mahasiswa, 10 mahasiswa yang sudah dilakukan studi pendahuluan akan dikecualikan, ada 7 orang yang tidak memenuhi syarat sebagai responden. Sehingga jumlah sampel penelitian sebanyak 102 mahasiswa. Rumus Analitik Korelasi menurut Dahlan (2016), sebagai berikut:

$$n = \left[ \frac{(Z\alpha + Z\beta)}{0,5 \ln \left( \frac{1+r}{1-r} \right)} \right]^2 + 3$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

In = Natural Logaritma

Z<sub>α</sub> = Standar Alpha = 1,960 = 0,05 = 95%

Z<sub>β</sub> = Standar Beta = 1,282 = 0,10 = 10%

r = Koefisien Korelasi (Berdasarkan penelitian Muhammad Iqbal (2020) r adalah = 0,340)

$$n = \left[ \frac{(1,960 + 1,282)}{0,5 \ln \left( \frac{1 + 0,34}{1 - 0,34} \right)} \right]^2 + 3$$

$$n = \left[ \frac{3,242}{0,5 \ln (2,03)} \right]^2 + 3$$

$$n = \left[ \frac{3,242}{0,354} \right]^2 + 3$$

$$n = [9,1581]^2 + 3$$

$$n = 83,87 + 3$$

$n = 86,87$  dibulatkan menjadi 87 responden ditambah 10% = 95,7  
dibulatkan menjadi 96 responden.

a. Kriteria Sampel

1) Kriteria Inklusi

- a) Mahasiswa/i semester VIII aktif yang sedang menyusun skripsi di program studi Keperawatan.
- b) Bersedia menjadi responden

2) Kriteria Eksklusi

- a) Mahasiswa/i keperawatan dengan gangguan psikiatri.
- b) Mahasiswa keperawatan yang sedang mengkonsumsi obat-obatan (seperti obat antidepresan, antihipertensi, anti kejang, dll) dan alkohol.
- c) Mahasiswa keperawatan yang tidak berkenan menjadi responden.

3. Teknik Sampling

Sampling adalah cara untuk dapat memilah suatu populasi sehingga sampling yang terpilih dapat menjadi perwakilan. Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel dari populasi dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah teknik *Total Sampling*, yaitu pengambilan sampel sesuai dengan jumlah populasi (Notoatmodjo, 2012).

## D. Variabel

### 1. Variabel Independen (Bebas)

Variabel bebas sendiri dapat diartikan menjadi variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Variabel ini juga memiliki nama lain, yaitu bebas, risiko, predictor dan kausa (Handayani & Riyadi, 2015). Yang termasuk dalam variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat stres pada mahasiswa keperawatan semester VIII yang sedang menyusun skripsi tahun 2022 di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

### 2. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang terpengaruh dengan adanya variabel lain, atau dengan kata lain variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (Handayani & Riyadi, 2015). Variabel yang termasuk terikat yaitu kualitas tidur pada mahasiswa keperawatan semester VIII yang sedang menyusun skripsi di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

## E. Definisi Operasional

Tabel 3.1

Definisi Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Skala Pengukuran	Hasil Ukur
1	Variabel Independen: Tingkat stres pada mahasiswa keperawatan semester VIII yang sedang menyusun skripsi	Tingkatan gangguan psikologis yang dimiliki oleh seseorang yang terjadi karena suatu stressor. Ada tiga tahapan, yaitu: ringan, sedang dan berat	Kuesioner (DASS)	Ordinal	Normal: 0 sampai 14 Ringan: 15 sampai 18 Sedang: 19 sampai 25 Berat: 26 sampai 33
2	Variabel Dependen: Kualitas tidur pada	Kepuasan yang dirasakan oleh individu/seseorang terhadap	Kuesioner (PSQI)	Ordinal	Skor 0-5 : <i>sleep quality</i> baik

mahasiswa keperawatan semester VIII yang sedang menyusun skripsi	tidurnya di malam hari, sehingga individu tersebut tidak mengalami kelelahan dan menguap di keesokan harinya	Skor 6-7 : <i>sleep quality</i> ringan
		Skor 8-14: <i>sleep quality</i> sedang
		Skor 15-21: <i>sleep quality</i> buruk

## F. Alat dan Metode Penelitian

### 1. Alat Ukur atau Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner yang digunakan untuk menilai tingkat stres dengan kuesioner DASS-42 (*The Depression, Anxiety, Stress Scale*) sedangkan kuesioner untuk menilai tingkat kualitas tidur, peneliti menggunakan kuesioner PSQI (*The Pittsburgh Sleep Quality Index*).

#### a) Instrumen Tingkat Stres

Pada penelitian ini menggunakan instrumen DASS-42, dalam penelitian ini hanya menggunakan 14 pertanyaan yang difokuskan untuk stres saja. Ketentuan penilaian dalam kuesioner ini menggunakan skala likert dengan pilihan jawaban soal (*favourable*) yaitu 1 (Tidak pernah), 2 (Kadang-kadang), 3 (Lumayan sering), 4 (Setiap saat), semakin tinggi nilai maka semakin tinggi juga tingkat stres yang dimiliki.

Tabel 3.2 Skala Tingkat Stres (DASS-14)

Dimensi	Indikator	Item		Total 1 Item
		F	UF	
Stres	Sulit untuk Santai	3, 8, 10	-	3
	Memunculkan kegugupan	5, 12	-	2
	Mudah marah/gelisah	1, 4, 14	-	3
	Mengganggu/lebih reaktif	2, 7, 9	-	3
	Tidak sabar	6, 11, 12	-	3
	<b>Jumlah</b>			

Tabel 3.3 Interpretasi Kuesioner Tingkat Stres

Tingkat	Skor
Normal	0 – 14
Ringan	15 – 18
Sedang	19 – 25
Berat	26 – 33

## b) Instrumen Kualitas Tidur

Kualitas tidur menggunakan kuesioner PSQI, dalam kuesioner ini terdiri dari pertanyaan tertutup dan pertanyaan terbuka. PSQI ini terdiri dari sembilan pertanyaan, yang terbagi dalam tujuh komponen kuesioner. Penilaian kuesioner ini menggunakan skala likert dengan pilihan jawaban (*favourable*) semakin tinggi skor, maka semakin buruk kualitas tidur.

Tabel 3.4 Gambaran Kisi-kisi Kuesioner Kualitas Tidur (PSQI)

Komponen	No.Item	Sistem Penilaian	
		Jawaban	Nilai Skor
kualitas Tidur Subjektif	9	Sangat Baik	0
		Baik	1
		Kurang	2
		Sangat kurang	3
Latensi Tidur	2	≤15 menit	0
		16-30 menit	1
		31-60 menit	2
		>60 menit	3

		11	
	5a	Tidak Pernah	0
		1x Seminggu	1
		2x Seminggu	2
		>3x Seminggu	3
Skor Latensi Tidur		0	0
	2+5a	1-2	1
		3-4	2
		5-6	3
Durasi Tidur		> 7 jam	0
	4	6-7 jam	1
		5-6 jam	2
		< 5jam	3
Efisiensi Tidur		> 85%	0
Rumus :	1, 3,4	75-84%	1
Durasi Tidur : lama di tempat tidur) X 100%		65-74%	2
		<65%	3
Gangguan Tidur	5b, 5c,	0	0
	5d, 5e,	1-9	1
	5f, 5g,	10-18	2
	5h, 5i,	19-27	3
	5i, 5j		
Penggunaan Obat	6	11	
		Tidak Pernah	0
		1x Seminggu	1
		2x Seminggu	2
		>3x Seminggu	3
Disfungsi di siang hari		8	
	7	Tidak Pernah	0
		1x seminggu	1
		2x seminggu	2
		>3x seminggu	3
	8	Tidak antusias	0
		Kecil	1
		Sedang	2
		Besar	3
		0	0
	7+8	1-2	1
		3-4	2
		5-6	3

Sumber: Fera, D (2019)



**Table 3.5 Interpretasi Kuesioner Kualitas Tidur**

Tingkat	Skor
Baik	0 - 5
Ringan	6 - 7
Sedang	8 - 14
Buruk	15 - 21

## 2. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan yaitu data yang dikumpulkan langsung dari respondennya atau disebut juga data primer. Data dikumpulkan dengan menyebarkan lembar kuesioner dengan alternatif jawaban yang sudah disediakan yang selanjutnya peneliti memberikan kuesioner untuk diisi oleh responden. Dan setelah pengambilan data selesai dilakukan, peneliti mengoreksi apabila ada pertanyaan yang belum diisi/ terlewat dan mengembalikan kepada responden tersebut agar melengkapi lembar kuesioner nya.

## G. Pengukuran Validitas dan Reliabilitas

### 1) Uji Validitas

Validitas yaitu kecermatan atau ketepatan dalam suatu pengukuran. Uji validitas sendiri adalah suatu pengukuran yang digunakan untuk melihat tingkat kevalidan suatu instrumen dalam penelitian penelitian. Kevalidan sebuah kuesioner ditentukan apabila isi yang tercantum mampu menjelaskan maksud dari pertanyaan yang diajukan oleh kuesioner tersebut. (Handayani & Riyadi, 2015). Uji validitas dalam penelitian ini tidak dilakukan, karena kuesioner DASS 14 dan kuesioner PSQI telah dilakukan uji validitas oleh (Sugisun, 2020), yang menyatakan bahwa kuesioner tersebut valid sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini. Kuesioner DASS 14 menghasilkan nilai  $r$  hitung 0,876-0,895, yang menyatakan bahwa kuesioner DASS 14 ini valid dan dapat digunakan pada penelitian ini. Kuesioner PSQI menurut (Sugisun, 2020) dinyatakan valid dengan hasil nilai  $r$  hitung 0,487 – 0,778, sehingga dapat digunakan pada

penelitian ini. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (nilai  $r$  tabel  $>$  0,444) maka kuesioner dinyatakan valid. Uji validitas pada kuesioner DASS 14 dan PSQI ini menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment*.

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

## 2) Uji Reliabilitas

Handayani & Riyadi, (2015) menjelaskan bahwa reliabilitas memiliki arti sebuah kestabilan pengukuran, instrumen dinyatakan reliabel apabila instrumen tersebut digunakan berulang-ulang maka menghasilkan nilai data yang sama. Pada penelitian ini kuesioner DASS 14 dan kuesioner PSQI tidak dilakukan uji reliabilitas ulang, karena sudah dilakukan oleh (Sugisun, 2020). Pada uji reliabilitas oleh (Sugisun, 2020) didapatkan bahwa kuesioner DASS 14 menghasilkan nilai *cronbach's alpha* 0,893. Kuesioner PSQI memiliki nilai *cronbach's alpha* 0,83. Kuesioner ini reliabel sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini. Uji reliabilitas pada kedua kuesioner ini menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*.

## H. Metode Pengolahan Data dan Analisa Data

### 1) Pengolahan Data

Salah satu langkah terpenting dalam penelitian adalah pengolahan data, dikarenakan data responden ini bersifat data mentah dan dari data tersebut peneliti masih belum mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Sehingga peneliti harus mengolah data tersebut, berikut beberapa tahapan yang ada dalam pengolahan data, diantaranya (Notoatmodjo, 2012):

#### a) *Editing*

Pada tahap *editing* adalah tahap dimana kuesioner yang sudah diisi dilakukan pemeriksaan ulang oleh peneliti, tujuannya disini untuk mengurangi kesalahan dan kekurangan pada jawaban responden. Pada *Google form* yang digunakan peneliti disini sudah diatur bahwa semua pertanyaan wajib diisi (diberi bintang) sehingga jika ada pertanyaan

yang belum diisi oleh responden, kuesioner pun tidak dapat di *submit*. Dan memasukkan data ke *Excel*.

b) *Coding*

*Coding* merupakan tahap dimana peneliti memberikan kode-kode angka terhadap data yang tujuannya untuk mempermudah dalam pengolahan data.

No	Variabel	Kode	Keterangan
1.	Jenis Kelamin	Kode: 1	Laki-laki
		Kode: 2	Perempuan
2.	Usia	Kode: 1	21 Tahun
		Kode: 2	23 Tahun
		Kode: 3	24 Tahun
3.	Tingkat Stres	Kode: 1	Normal
		Kode: 2	Ringan
		Kode: 3	Sedang
		Kode: 4	Berat
4.	Kualitas Tidur	Kode: 1	Baik
		Kode: 2	Ringan
		Kode: 3	Sedang
		Kode: 4	Buruk

c) *Entry Data*

Dalam *entry data* peneliti dituntut untuk memeriksa dengan teliti saat memasukan data dari *Excel* ke dalam program atau *software* (SPSS) di komputer untuk diolah, jika peneliti tidak teliti dalam memasukan data maka terjadi bias yang muncul. Peneliti memasukan data yang sudah diperoleh ke dalam SPSS. Data yang didapatkan semuanya lengkap dan tidak ada kekurangan.

d) *Cleaning Data*

Setelah peneliti memasukan data dari responden telah selesai, disini peneliti perlu mengecek kembali untuk memeriksa ada tidaknya

kesalahan kode, ketidaklengkapan data dan hal-hal yang mungkin terlewat. Setelah itu jika ditemukan maka perlu dilakukannya koreksi atau pembetulan pada data tersebut. Pada penelitian ini data yang dilakukan pembersihan diantaranya yaitu, nomor telepon, *email* tanggal dan jam.

e) *Tabulating*

Pada tahap akhir disini peneliti membuat tabel-tabel data yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan atau juga tabel-tabel yang diinginkan oleh peneliti itu sendiri. Pada penelitian ini menggunakan program SPSS

2) Analisa Data

a) Analisa Univariat

Bertujuan untuk menjelaskan apa saja karakteristik yang dimiliki oleh setiap variabel dalam penelitian yang dilakukan (Notoatmodjo, 2012). Analisa univariat pada penelitian ini terdiri karakteristik demografi responden (seperti usia dan jenis kelamin). Rumus analisa univariat dalam penelitian ini menggunakan rumus (Notoatmodjo, 2012):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Presentase

F: Frekuensi

N: Jumlah responden

b) Analisa Bivariat

Digunakan untuk menganalisa hubungan dari variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini tingkat stres termasuk dalam variabel independen yang menggunakan skala ordinal dan untuk kualitas tidur termasuk dalam variabel dependen yang menggunakan skala ordinal. Dikarenakan kedua variabel termasuk skala ordinal maka uji statistik *Somers' d* lah yang cocok digunakan

dalam penelitian ini (Riwidikdo, 2012). Batasan kemaknaannya sebesar 0,05, yang dapat dikatakan jika nilai  $p < 0,05$  maka hasil statistik yang didapatkan bermakna atau signifikan, namun jika nilai  $p > 0,05$  maka hasil hitung statistik tidak bermakna atau tidak signifikan (Sugiyono, 2016).

Besarnya koefisien dari hasil analisa bivariat yang didapat berguna untuk menjelaskan tingkat keeratan yang dimiliki dalam hubungan dari kedua variabel. Tingkat keeratan kedua variabel dapat dilihat dari nilai interpretasi korelasi *Somers' d* di bawah ini (Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 2016):

Tabel 3.6 Interpretasi Korelasi *Somers' d*

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

## I. Etika Penelitian

Penelitian ini sudah mendapatkan persetujuan etik dengan nomor SKep/174/KEPK/VI/2022 yang ditetapkan oleh Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Untuk mendukung kelancaran penelitian ada empat etika penelitian yang dilakukan antara lain sebagai berikut (Nursalam, 2013):

### 1) Menghormati Harkat dan Martabat Manusia

Peneliti disini memperhatikan hak dari semua responden dalam mendapatkan pengetahuan terkait penelitian, keterbukaan terhadap subjek sehingga subjek memiliki kebebasan dalam menentukan pilihannya, peneliti disini tidak berhak untuk melakukan pemaksaan terhadap subjek (*autonomy*). Diantaranya peneliti memberikan formulir persetujuan subjek (*informed consent*) sehingga menjaga kerahasiaan dari data subjek di dalam

Penelitiannya. Dilakukan setelah responden terkumpul semua dan sebelum responden mengisi kuesioner.

2) Menghormati Privasi dan Kerahasiaan Subjek Penelitian

Peneliti disini dapat membuat data pribadi menjadi terbuka/terekspos dikarenakan penelitian yang dilakukannya, sehingga disini peneliti wajib menjaga kerahasiaan informasi yang termasuk dalam privasi dari subjek seperti identitas pribadi dan informasi pribadi yang mungkin tidak ingin disebarluaskan kepada orang lain. Sehingga peneliti wajib merahasiakan data-data pribadi dari subjek. Pada penelitian ini peneliti menjaga kerahasiaan dengan memberikan inisial kepada responden.

3) Menghormati Keadilan dan Inklusivitas

Dalam penelitiannya peneliti harus memiliki prinsip secara sejujurnya, tepat, adil dan dilakukan secara profesional. Penelitian ini juga tidak memberikan keuntungan pada siapapun, mempertimbangan keadilan gender (perlakuan kepada subjek laki-laki juga sama perlakuannya kepada subjek perempuan tanpa perlakuan khusus), dan subjek berhak untuk mendapatkan hak yang sama antara satu dengan yang lainnya baik sebelum penelitian dilaksanakan, selama penelitian berlangsung, dan sesudah subjek berpartisipasi.

4) Memperhitungkan Manfaat dan Kerugian yang Ditimbulkan

Peneliti disini harus memikirkan penelitian yang dilakukan kepada subjek memiliki manfaat dapat digeneralisasikan pada tingkat populasi (*beneficence*). Dan dalam prinsip ini diharapkan bahwa peneliti dapat meminimalisir kerugian dan dampak yang mungkin terjadi pada subjek saat penelitian berlangsung (*nonmaleficence*). Manfaat yang didapatkan oleh responden yaitu responden mendapatkan *rewards* dan responden tidak akan mendapatkan kerugian dari pengisian kuesioner ini.

## J. Rancangan Penelitian

### 1) Tahap Persiapan Penelitian

- a) Menentukan masalah penelitian melalui pengamatan, dan mencari informasi dari wawancara, artikel, jurnal dan buku.
- b) Mengkonsultasikan judul skripsi kepada dosen pembimbing
- c) Mengumpulkan referensi yang digunakan sebanyak-banyaknya, yang digunakan sebagai referensi dalam penyusunan proposal penelitian.
- d) Melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing mengenai langkah-langkah penyusunan proposal penelitian dan kuesioner yang cocok untuk penelitian yang digunakan.
- e) Meminta data mahasiswa pada kampus dengan mengajukan surat izin studi pendahuluan.
- f) Peneliti studi pendahuluan pada mahasiswa keperawatan di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- g) Peneliti menyusun proposal skripsi tentang hubungan <sup>2</sup> tingkat stres dengan kualitas tidur pada mahasiswa semester VIII yang sedang menyusun skripsi tahun 2022 di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- h) Melakukan cek plagiarisme di perpustakaan kampus, dan jika sudah lulus plagiarisme, maka dilakukan ujian proposal.
- i) Revisi dari penguji, peneliti memperbaiki proposal skripsinya.
- j) Sudah melakukan ujian proposal dan sudah disetujui oleh dosen penguji dan dosen pembimbing, maka peneliti melanjutkan pengerjaan Bab IV.

### 2) Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a) Peneliti mendapatkan data mahasiswa dari BAA.
- b) Mengumpulkan kontak semua responden untuk dilakukan wawancara awal terkait apakah sedang mengonsumsi obat antidepresan dan apakah bersedia menjadi responden penelitian. Penelitian dilakukan pada bulan Juni 2022.

- c) Setelah mahasiswa bersedia menjadi responden penelitian, peneliti mengirimkan *link* grup *Whatsapp* responden, untuk mempermudah mengumpulkan data.
- d) Setelah semua responden masuk ke grup *Whatsapp*, Peneliti menjelaskan tujuan, prosedur, dan alur pengisian kuesioner kepada responden serta menjelaskan bahwa data-data yang responden isi akan dijaga kerahasiaannya.
- e) Peneliti disini mengirimkan *link* kuesioner di grup *Whatsapp* dan menjelaskan kepada responden bahwa waktu pengisian selama 7 hari setelah *link* dikirim.
- f) Kuesioner menggunakan *Google Form* untuk mengumpulkan data, setelah data diisi maka otomatis terkirim pada peneliti melalui via *Gmail* atau *Google form*.
- g) Pada hari ke lima, peneliti mengingatkan kembali kepada responden yang belum mengisi kuesioner untuk jangan lupa mengisi kuesioner.
- h) Namun setelah lebih dari tujuh hari atau sesuai dengan waktu yang dijanjikan, ada beberapa responden yang masih belum mengisi kuesioner tersebut. Sehingga pengumpulan data menjadi lebih lama dari yang ditentukan.
- i) Keseluruhan data baru terkumpul pada hari ke sembilan pengambilan data.
- j) Peneliti mengecek kelengkapan data dan apakah data yang didapatkan sudah sesuai dengan penelitian.
- k) Setelah semua data-data terkumpul, sebagai bentuk apresiasi kepada responden, peneliti memberikan reward. Setelah dipastikan semua responden mendapatkan *rewards*, peneliti mempersilahkan kepada responden untuk dapat meninggalkan grup responden tersebut.
- l) Pengambilan data ini membutuhkan waktu selama 3 minggu, mulai dari mendapatkan data dari BAA, mengumpulkan kontak responden hingga semua data terkumpul.



### 3) Tahap Penyusunan Laporan Penelitian

- a) Data yang sudah diperoleh dilakukan pengolahan data seperti yang sudah dijelaskan meliputi: *editing*, *coding*, *entry*, *cleaning* dan *tabulating*.
- b) Menguji statistik menggunakan program komputer (SPSS) berdasarkan data yang sudah didapatkan.
- c) Setelah diketahui hasil uji statistiknya, maka dilanjutkan menyusun BAB IV mengenai hasil yang didapatkan dalam penelitian yang sudah dilakukan.
- d) Bimbingan dengan dosen pembimbing mengenai laporan hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya.
- e) Melakukan ujian skripsi.
- f) Jika ada revisi dari penguji, peneliti memperbaiki secepatnya.
- g) Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing tentang revisi yang sudah di kerjakan.
- h) Setelah penyusunan skripsi disetujui oleh penguji, peneliti melakukan penjiilidan skripsi, yang menandakan bahwa skripsi telah lulus.

UNIVERSITAS JENDERAL AGUMADYANI YOGYAKARTA

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta adalah kampus yang berada dalam naungan Yayasan Kartika Eka Paksi (YKEP) yang terbagi menjadi dua kampus yaitu, Kampus satu yang beralamat di Jl. Siliwangi, Ringroad Barat, Banyuraden, Gamping, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, sedangkan untuk Kampus dua beralamat di Jl. Brawijaya, Ringroad Barat, Ambarketawang, Gamping, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta awalnya memiliki nama Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dan Stimik Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, pada tanggal 26 Februari 2018 kedua kampus secara resmi mengalami penggabungan menjadi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, yang berdasarkan izin Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Republik Indonesia (PERMENRISTEKDIKTI) pada tahun 2018 dengan nomor 166/KKP/I/2018.

Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta memiliki tiga Fakultas diantaranya Fakultas Kesehatan yang berada di Kampus dua yang memiliki tujuh Program Studi, yaitu Prodi Keperawatan (S-1), Prodi Kebidanan (D-3), Prodi Kebidanan (S-1), Prodi Farmasi (S-1), Prodi Teknologi Bank Darah (D-3), Prodi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (D-3), Prodi Pendidikan Profesi Ners, dan Prodi Pendidikan Profesi Bidan. Fakultas Teknik dan Teknologi Informasi memiliki enam Program Studi dan Fakultas Ekonomi dan Sosial memiliki empat Program Studi, kedua Fakultas ini berada di Kampus satu.

Program Studi Ilmu Keperawatan (S-1) Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta memiliki Visi "Menjadi Program Studi yang menghasilkan Ners yang unggul dalam pelayanan kesehatan primer dan memiliki nilai juang Jenderal Achmad Yani yang mampu bersaing di

tingkat ASEAN tahun 2041". Program Studi Keperawatan (S-1) disini memiliki beberapa fasilitas diantaranya, Fasilitas ruangan kuliah, Laboratorium keperawatan (*Skill Lab*), ruang *Computer Based Test* (CBT), ruang tutorial, dan ruang komputer, dan juga memiliki Asrama yang dikhususkan untuk Mahasiswa Fakultas Kesehatan yang dimana semua ruangan di kampus dua sudah memiliki fasilitas *full AC* dan memiliki proyektor sebagai fasilitas pelengkap pembelajaran. Semua mahasiswa keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta yang ingin mendapatkan gelar sarjana keperawatan (S. Kep) ini harus melalui beberapa metode pembelajaran diantaranya, *Problem Based Learning* (PBL), *Studi Center Learning* (SCL), *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE). Laboratorium Keperawatan di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta yang sudah didesain seperti *Mini Hospital* yang terbagi dalam beberapa ruangan diantaranya keperawatan dasar, keperawatan jiwa, keperawatan maternitas, keperawatan anak, keperawatan kegawatdaruratan, keperawatan gerontik, dan keperawatan komunitas.

Mahasiswa semester VIII di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta ada dua mata kuliah yang harus diikuti, yaitu ada Bahasa Inggris dengan dua SKS dan Skripsi dengan empat SKS, ada 25 dosen pembimbing yang masing-masing dosen pembimbing rata-rata memegang empat sampai lima mahasiswa semester VIII.

## 2. Analisis Hasil

Penelitian dilakukan pada mahasiswa Keperawatan semester VIII yang sedang menyusun skripsi di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta yang berjumlah 102 mahasiswa.

### a. Analisis Univariat

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, karakter responden dalam penelitian ini yaitu, jenis kelamin, usia, tingkat stres dan tingkat

kualitas tidur yang dikelompokkan menggunakan frekuensi dan persentase.

### 1) Karakteristik Responden

Distribusi frekuensi karakteristik responden mahasiswa keperawatan semester VIII yang sedang menyusun skripsi dapat dilihat pada table 4.1 dibawah ini:

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Mahasiswa Keperawatan Semester VIII Yang Sedang Menyusun Skripsi di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta**

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	21	20,6
Perempuan	81	79,4
Total	102	100
<b>Usia</b>		
21	16	15,7
22	60	58,8
23	11	10,8
24	15	14,7
Total	102	100

Sumber: Data Primer tahun 2022

Berdasarkan pada table 4.1 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa keperawatan semester VIII yang sedang menyusun skripsi di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta berjenis kelamin Perempuan sebanyak 81 mahasiswa (79,4%) dan rata-rata mahasiswa berusia 22 tahun sebanyak 60 mahasiswa (58,8%).

### 2) Tingkat Stres Mahasiswa Keperawatan (S-1) Semester VII Yang Sedang Menyusun Skripsi

Distribusi frekuensi tingkat stres pada mahasiswa keperawatan semester VIII yang sedang menyusun skripsi dapat dilihat pada table 4.2 dibawah ini:

**Table 4.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Stres Pada Mahasiswa Keperawatan Semester VIII Yang Sedang Menyusun Skripsi di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta (N=102)**

Tingkat Stres	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Normal	35	34,3
Ringan	12	11,8
Sedang	30	29,4
Berat	25	24,5
Total	102	100

Sumber: Data Primer tahun 2022

Berdasarkan data dalam tabel 4.2 diatas, menunjukkan bahwa 30 mahasiswa (29,4%) mengalami tingkat stres sedang dan 25 mahasiswa (24,5%) mengalami tingkat stres berat.

**Tabel 4.3 Tabulasi Silang Karakteristik Responden Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Keperawatan Semester VIII yang sedang Menyusun Skripsi di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta (N=102)**

Karakteristik	Tingkat stres								TOTAL	
	Normal		Ringan		Sedang		Berat		F	%
	F	%	F	%	F	%	F	%		
<b>Jenis Kelamin</b>										
Laki-laki	9	8,8	5	4,9	2	2,0	5	4,9	21	20,6
Perempuan	26	25,5	7	6,9	28	27,5	20	19,6	81	79,4
Total	35	34,3	12	11,8	30	29,4	25	24,5	102	100

Sumber: Data Primer tahun 2022

Berdasarkan data yang terdapat dalam tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 102 mahasiswa (100%) yang berjenis kelamin perempuan dengan tingkat stres sedang sebanyak 28 mahasiswa (27,5%) dan mahasiswa yang berjenis kelamin laki-laki dengan tingkat stres normal sebanyak 9 mahasiswa (8,8%).

3) **Kualitas Tidur Mahasiswa Keperawatan Semester VII yang sedang Menyusun Skripsi**

Distribusi frekuensi kualitas tidur mahasiswa keperawatan semester VIII yang sedang menyusun skripsi dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini:

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Kualitas Tidur Mahasiswa Keperawatan Semester VIII yang sedang Menyusun Skripsi di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta (N=102)**

Kualitas Tidur	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	18	17,6
Ringan	21	20,6
Sedang	51	50,0
Buruk	12	11,8
Total	102	100

Sumber: Data Primer tahun 2022

Berdasarkan data dalam tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa dari 102 mahasiswa keperawatan semester VIII yang sedang menyusun skripsi terdapat 51 mahasiswa (50,0%) dengan kualitas tidur sedang dan 12 mahasiswa (11,8%) dengan kualitas tidur buruk.

**Tabel 4.5 Tabulasi Silang Karakteristik dengan Kualitas Tidur Mahasiswa Keperawatan Semester VIII yang sedang Menyusun Skripsi di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta (N=102)**

Karakteristik	Kualitas Tidur								TOTAL	
	Baik		Ringan		Sedang		Buruk		F	%
	F	%	F	%	F	%	F	%		
<b>Jenis Kelamin</b>										
Laki-laki	1	1,0	8	7,8	12	11,8	0	0,0	21	20,6
Perempuan	17	16,7	13	12,7	39	38,2	12	11,8	81	79,4
Total	18	17,6	21	20,6	51	50,0	12	11,8	102	100

Sumber: Data Primer tahun 2022

Berdasarkan data pada tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa dari 102 mahasiswa terdapat mahasiswa berjenis kelamin perempuan

dengan kualitas tidur sedang sampai berat sebanyak 51 mahasiswa (50,0%) dan mahasiswa berjenis kelamin laki-laki dengan kualitas tidur sedang sebanyak 12 mahasiswa (11,8).

**b. Analisa Bivariat**

Analisa bivariat adalah analisa yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas yaitu tingkat stres dengan variabel terikat yaitu kualitas tidur pada mahasiswa keperawatan semester VIII yang sedang menyusun skripsi di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

**1) Hubungan Tingkat Stres dengan Kualitas Tidur pada Mahasiswa Keperawatan Semester VIII yang sedang Menyusun Skripsi**

Hubungan tingkat stres dengan kualitas tidur pada mahasiswa keperawatan semester VIII yang sedang menyusun skripsi di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta menggunakan uji *Somers' d* dapat dilihat dalam tabel 4.6 dibawah ini

**Tabel 4.6 Hubungan Tingkat Stres dengan Kualitas Tidur pada Mahasiswa Keperawatan Semester VIII yang sedang Menyusun Skripsi di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta**

(N=102)

Tingkat Stres	Kualitas Tidur								TOTAL	r	p-value	
	Baik		Ringan		Sedang		Buruk					
	F	%	F	%	F	%	F	%				
Normal	14	13,7	14	13,7	7	6,9	0	0,0	35	34,3	0,583	0,000
Ringan	3	2,9	3	2,9	6	5,9	0	0,0	12	11,8		
Sedang	1	1,0	3	2,9	21	20,6	5	4,9	30	29,4		
Berat	0	0,0	1	1,0	17	16,7	7	6,9	25	24,5		
Total	18	17,6	21	20,6	51	50,0	12	11,8	102	100		

Sumber: Data Primer tahun 2022

Berdasarkan data dalam tabel 4.6 menunjukkan hasil bahwa terdapat mahasiswa dengan tingkat stres sedang mengalami kualitas tidur sedang sebanyak 21 mahasiswa (20,6%), mahasiswa dengan tingkat stres berat mengalami kualitas tidur sedang sebanyak 17 mahasiswa (16,7%) dan mahasiswa dengan tingkat stres berat mengalami kualitas tidur buruk sebanyak 7 mahasiswa (6,9%).

Berdasarkan uji korelasi *Somers' d* didapatkan hasil *p*-value sebesar 0,000 yang berarti lebih rendah dari taraf signifikan (*p*-value <0,05) bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  di terima, yang memiliki arti bahwa terdapat hubungan signifikan antara tingkat stres dengan kualitas tidur pada mahasiswa keperawatan semester VIII yang sedang menyusun skripsi di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Nilai keeratan berdasarkan *Somers' d* tingkat stres dengan kualitas tidur didapatkan nilai  $r = 0,583$  yang menunjukkan korelasi positif dengan kekuatan korelasi sedang (0,40-0,599) yang artinya semakin berat tingkat stres semakin buruk juga kualitas tidur pada mahasiswa keperawatan semester VIII yang sedang menyusun skripsi di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

## B. Pembahasan

### 1. Karakteristik Mahasiswa Keperawatan Semester VIII yang sedang Menyusun Skripsi di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh, dihasilkan bahwa mayoritas mahasiswa berjenis kelamin perempuan sebanyak 81 mahasiswa (79,4%). Hal tersebut dikarenakan mahasiswa yang berkuliah di keperawatan lebih banyak perempuan dibandingkan dengan laki-laki. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Rahmawati, dkk (2021) menyatakan bahwa mahasiswa yang masuk kuliah di program studi keperawatan di Universitas Harapan Bangsa lebih banyak



perempuan dibandingkan laki-laki, dengan jumlah mahasiswa perempuan sebanyak 113 orang, sedangkan mahasiswa laki-laki hanya 40 orang, dengan total populasi mahasiswa keperawatan sebanyak 153 mahasiswa. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arisandi & Pradana (2021), dengan total mahasiswa yang kuliah di prodi keperawatan sebanyak 185 mahasiswa, yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 130 mahasiswa dan 55 mahasiswa lainnya berjenis kelamin laki-laki. Dalam Lestari, dkk (2020) menjelaskan bahwa perawat dituntut untuk memiliki sifat caring yang diantaranya meliputi sikap jujur, sabar, rendah hati, sikap saling menghormati, memiliki rasa peduli, yang mana sifat-sifat tersebut identik dengan kaum perempuan, yang menyebabkan orang lain beranggapan bahwa profesi keperawatan identik dan sesuai dengan kaum perempuan. Perempuan memiliki kelebihan dimana perempuan lebih peka dibandingkan laki-laki, dikarenakan itu profesi keperawatan yang didasari oleh naluri didominasi oleh perempuan dibandingkan laki-laki.

Mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di prodi Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta memiliki usia 21 tahun sebanyak 16 mahasiswa (15,7%), usia 22 tahun sebanyak 60 mahasiswa (58,8%) dan usia 23 tahun sebanyak 11 mahasiswa (10,8%) dan dengan usia 24 tahun sebanyak 15 mahasiswa (14,7%), usia tersebut termasuk dewasa awal. Rentang usia yang termasuk dalam dewasa awal adalah usia 18-25 tahun, yang sudah diharuskan untuk menentukan tanggungjawab seperti mencapai kestabilan dalam menentukan masa depan (Lestari, dkk, 2020).

## **2. Tingkat stres Pada Mahasiswa Keperawatan Semester VIII yang sedang Menyusun Skripsi di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta**

Berdasarkan pada data di Tabel 4.2 didapatkan hasil bahwa dari 102 mahasiswa semester VIII yang sedang menyusun skripsi di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, terdapat 30 mahasiswa (29,4%)

mengalami tingkat stres sedang dan 25 mahasiswa (24,5%) mengalami tingkat stres berat. Menurut Padila, dkk (2021) stres adalah suatu stimulus yang dapat menimbulkan *distress* sehingga dapat menimbulkan tuntutan baik itu secara fisik maupun psikis, dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa jika seseorang mengalami stres adalah ketika seseorang tersebut mendapatkan suatu kondisi dimana merasakan tekanan dari dalam diri maupun dari lingkungan disekitarnya. Contoh perilaku yang menunjukkan stres diantaranya, menjadi tidak nafsu makan, mengalami pola tidur, malas beraktivitas seperti biasanya, menarik diri dari lingkungan sekitarnya, mudah menangis, perubahan *mood* yang drastis dan mudah tersinggung (Mayah, Mahmudah, & Ramadhan, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Fradisa, dkk (2022) menyatakan bahwa mahasiswa keperawatan yang sedang menyusun skripsi di Universitas Perintis Indonesia dari 25 responden, 21 mahasiswa mengalami stres sedang (84%), yang disebabkan oleh banyaknya revisian, sulitnya untuk dapat menghubungi dosen pembimbing, yang menyebabkan mahasiswa mengalami sulit tidur, rasa cemas yang berlebihan, dan tidak nafsu makan. Penelitian tersebut tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Gamayanti, dkk (2018) dari 49 responden penelitian didapatkan 34 mahasiswa mengalami tingkat stres sedang (69,39%) , mahasiswa mengeluhkan pengerjaan skripsi yang tidak kunjung selesai, susahny mencari referensi yang sesuai.

### **3. Gambaran Tingkat Stres Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Mahasiswa Keperawatan Semester VIII yang sedang Menyusun Skripsi di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta**

Hasil dari analisis tabulasi silang jenis kelamin dengan tingkat stres pada tabel 4.3, didapatkan hasil bahwa perempuan mengalami tingkat stres lebih tinggi dibandingkan laki-laki dengan hasil 28 mahasiswa perempuan mengalami tingkat stres sedang (27,5%) dan 20 mahasiswa perempuan

mengalami stres berat (19,5%). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arisandi & Pradana (2021) menunjukkan dari 126 responden, sebanyak 76 mahasiswa (61,9%) adalah perempuan, diantaranya 47 mahasiswa perempuan mengalami tingkat stres sedang. Sedangkan dari 48 mahasiswa laki-laki (38,1%), 20 mahasiswa diantaranya mengalami stres rendah sebanyak 20 mahasiswa (20,7%). Penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yoga, dkk (2018) menunjukkan bahwa mahasiswa laki-laki tidak mudah mengalami stres dibandingkan mahasiswa perempuan, hal tersebut dikarenakan laki-laki dituntut untuk lebih kuat dari pada wanita, sehingga laki-laki lebih menggunakan akalinya daripada perasaannya, sedangkan untuk wanita lebih menggunakan perasaannya saat menghadapi suatu masalah.

#### 4. Kualitas Tidur Pada Mahasiswa Keperawatan Semester VIII Yang Sedang Menyusun Skripsi di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Berdasarkan hasil kualitas tidur pada mahasiswa keperawatan semester VIII yang sedang menyusun skripsi di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dari 102 responden didapatkan 51 mahasiswa mengalami kualitas tidur sedang (50,0%) dan 12 mahasiswa mengalami kualitas tidur buruk (11,8%). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mahasiswa mengalami kesulitan untuk dapat memulai tidur, kebanyakan mahasiswa membutuhkan waktu lebih dari 1 jam untuk dapat tertidur. Kualitas tidur adalah kepuasan seseorang dengan tidurnya yang sedemikian rupa sehingga tidak menunjukkan perasaan lelah, mudah bersemangat, tidak gelisah, tidak lesu dan tidak sering menguap atau mengantuk di keesokan paginya (Kasiati & Rosmalawati, 2016). Kualitas tidur yang buruk memiliki dampak, diantaranya dapat mengalami penurunan aktivitas sehari-hari, mengalami kelelahan, penurunan stamina dan juga dapat meningkatkan tingkat stres.

Tingginya kualitas tidur sedang dan kualitas tidur buruk pada mahasiswa keperawatan semester VIII yang sedang menyusun skripsi di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta disebabkan oleh mahasiswa memikirkan masalah skripsi sebelum menjelang tidurnya dan rasa cemas yang dirasakan oleh mahasiswa sebelum menjelang tidur. Rata-rata waktu yang dibutuhkan oleh mahasiswa untuk dapat tertidur adalah 30 menit - 1 jam di tempat tidur sebelum akhirnya dapat tertidur. Dan mahasiswa memiliki rata-rata jam tidur malam 4-5 jam per harinya yang mengakibatkan mahasiswa mengalami kantuk di keesokan harinya. Penelitian ini tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Martfandika (2018) yang menyatakan dari 160 responden mahasiswa keperawatan yang sedang menyusun skripsi di Universitas Aisyiah Yogyakarta 138 mahasiswa (86,3%) mengalami kualitas tidur buruk yang memiliki rata-rata waktu tidur 6 jam perhari.

#### 5. Gambaran Kualitas Tidur Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Mahasiswa Keperawatan Semester VIII yang sedang Menyusun Skripsi di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Hasil analisis tabulasi silang antara jenis kelamin dengan kualitas tidur pada mahasiswa keperawatan semester VIII yang sedang menyusun skripsi di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta memiliki hasil bahwa mahasiswa perempuan yang mengalami kualitas tidur sedang sebanyak 39 mahasiswa (38,2%) dan 12 mahasiswa mengalami kualitas tidur buruk (11,8%). Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tantri & Sundari (2019) dari 87 responden, mahasiswa perempuan yang mengalami kualitas tidur buruk sebanyak 42 mahasiswa (76,4%) dengan rentang jam mulai tidur antara jam 10-12 malam sebanyak 43 mahasiswa dengan kualitas tidur buruk (72,9%). Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, peneliti mendapatkan bahwa responden perempuan lebih banyak mengeluh susah untuk memulai tidur dikarenakan

memikirkan tentang skripsi dan kecemasan yang dimilikinya, dibandingkan dengan laki-laki.

## 6. Hubungan Tingkat Stres dengan Kualitas Tidur Pada Mahasiswa Keperawatan Semester VIII Yang Sedang Menyusun Skripsi Di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan uji *Somers'd* yang sudah dilakukan pada tabel 4.6 diperoleh  $p\text{-value} = 0,000$  yang memiliki arti bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat stres dengan kualitas tidur pada mahasiswa keperawatan semester VIII yang sedang menyusun skripsi di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,583 yang menunjukkan keeratan hubungan tingkat stres dengan kualitas tidur pada mahasiswa keperawatan semester VIII yang sedang menyusun skripsi di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta yang termasuk interpretasi sedang yang terletak antara rentang koefisien 0,40 – 0,599.

Pada data di tabel 4.6 diatas dapat dilihat mahasiswa dengan tingkat stres sedang yang mengalami kualitas tidur sedang sebanyak 21 mahasiswa (20,6%), mahasiswa dengan tingkat stres sedang yang mengalami kualitas tidur buruk sebanyak 5 mahasiswa (4,9%), mahasiswa dengan tingkat stres berat yang mengalami kualitas tidur sedang sebanyak 17 mahasiswa (16,7%) dan mahasiswa dengan tingkat stres berat yang mengalami kualitas tidur buruk sebanyak 7 mahasiswa (6,7%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Wahyuni (2018) yang mendapatkan  $p\text{-value} = 0,001$  yang artinya memiliki hubungan yang bermakna antara tingkat stres dengan kualitas tidur pada mahasiswa profesi S-1 Keperawatan di STIKes Ranah Minang Padang.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ratnaningtyas & Fitriani (2019) tentang hubungan stres dengan kualitas tidur pada mahasiswa tingkat akhir, yang didapatkan hasil uji  $p\text{-value}$  sebesar 0,016 dimana nilai tersebut kurang dari  $\alpha = 0,05$  yang

menunjukkan ada hubungan bermakna antara stres dengan kualitas tidur pada mahasiswa tingkat akhir. Penelitian yang sudah dilakukan oleh Fera (2019) tentang hubungan tingkat stres dengan kualitas tidur pada mahasiswa keperawatan semester VIII di Unjaya, didapatkan hasil  $p\text{-value}=0,000$  yang memiliki hubungan signifikan dengan nilai korelasi sedang, 40% mahasiswa mengalami stres rendah terdapat 21% mahasiswa mengalami kualitas tidur baik dan 60% mahasiswa mengalami tingkat stres sedang dengan 57,1% mahasiswa mengalami kualitas tidur buruk. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hartiningsih, dkk (2021) juga mendapatkan hasil dari 80 responden, 43 responden (52,5%) memiliki tingkat stres berat dengan kualitas tidur yang buruk dengan  $p\text{-value}$  sebesar 0,000.

Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Fradisa, dkk (2022) tentang hubungan stres dengan kualitas tidur pada mahasiswa keperawatan dalam menyusun skripsi di Universitas Perintis Indonesia yang mendapatkan hasil  $p\text{-value}=0,860$  ( $p>0,05$ ) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan tingkat stres dengan kualitas tidur pada mahasiswa keperawatan yang sedang menyusun skripsi di Universitas Perintis Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa arah penelitian adalah positif, yaitu semakin rendah tingkat stres maka kualitas tidur pada mahasiswa semakin baik juga begitupun sebaliknya. Mahasiswa yang sedang menyusun skripsi pasti dihadapkan dengan berbagai kendala yang dapat menjadi faktor mahasiswa mengalami stres. Mahasiswa yang mengalami stres maka terganggunya kualitas tidur mahasiswa tersebut. Dalam Wahyuni (2018) mahasiswa yang terlalu keras untuk berpikir dapat menjadi salah satu faktor penyebab stres, dalam hal ini mahasiswa sulit untuk dapat mengontrol emosi yang memiliki dampak terjadinya peningkatan ketegangan dan kesulitan dalam memulai tidur di malam hari. Kesulitan untuk memulai tidur pada mahasiswa mengganggu mahasiswa mendapatkan kualitas tidur yang sesuai dengan kebutuhan tubuhnya.

### **C. Hambatan Penelitian**

Lamanya responden dalam mengisi kuesioner dan beberapa responden tidak merespon terkait kuesioner dari waktu yang sudah ditentukan tersebut yang menyebabkan terhambatnya pengambilan data penelitian.

### **D. Keterbatasan Penelitian**

Dikarenakan pengambilan data menggunakan *google form*, peneliti tidak dapat mengamati secara langsung saat responden mengisi kuesioner, sehingga tidak dapat dipastikan bahwa yang mengisi kuesioner adalah responden sendiri.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA  
PERPUSTAKAAN

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian Bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (79,4%) dengan rata-rata usia 22 tahun (58,8%).
2. Tingkat stres yang dialami oleh mahasiswa yang sedang menyusun skripsi dengan tingkat stres normal sebanyak (34,5%), dan menunjukkan bahwa 30 mahasiswa (29,4%) mengalami tingkat stres sedang.
3. Mayoritas responden perempuan mengalami stres sedang sebanyak (27,8%) dan responden laki-laki memiliki tingkat stres normal sebanyak (8,8%).
4. Kualitas tidur yang dimiliki oleh mayoritas mahasiswa yang sedang menyusun skripsi berada dalam kualitas tidur sedang (50,0%).
5. Mayoritas responden jenis kelamin perempuan memiliki kualitas tidur sedang sebanyak (38,2%) dan mahasiswa laki-laki memiliki kualitas tidur sedang sebanyak (11,8%).
6. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat stres dengan kualitas tidur pada mahasiswa keperawatan semester VIII yang sedang menyusun skripsi di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dengan nilai *p-value* 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ) dan nilai korelasi sedang ( $r = 0,583$ ), dengan arah positif. Semakin tinggi tingkat stres mahasiswa maka kualitas tidur pada mahasiswa juga semakin buruk.

### B. Saran

Berdasarkan hasil, pembahasan dan kesimpulan penelitian yang sudah dilakukan tentang hubungan tingkat stres pada mahasiswa keperawatan semester VIII yang sedang menyusun skripsi di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, terdapat beberapa saran yang dapat digunakan sebagai pertimbangan:



1. Bagi Mahasiswa Keperawatan

Bagi mahasiswa keperawatan semester VIII yang sedang menyusun skripsi diharapkan dapat mengetahui penyebab stres yang sedang dirasakan dan dapat membagi waktu yang sebaik-baiknya agar antara kuliah dengan rekreasi dapat seimbang dan dapat menghindarkan dari hal-hal yang menjadi penyebab kualitas tidur buruk, seperti menghindari mengkonsumsi kafein.

2. Bagi Dosen

Diharapkan hasil penelitian yang sudah dilakukan ini dapat dijadikan referensi bagi dosen terhadap pembelajaran yang dihadapi mahasiswa dan mengetahui tingkat stres dan kualitas tidur yang dialami oleh mahasiswa semester VIII yang sedang menyusun skripsi.

3. Bagi Program Studi

Diharapkan pihak prodi dapat mengembangkan teknik pembelajaran pada mahasiswa semester VIII yang sedang menyusun skripsi agar tingkat stres yang dialami dapat menurun dan kualitas tidur semakin baik.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat berguna untuk menambah informasi dan data-data tambahan yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya tentang hubungan tingkat stres dengan kualitas tidur.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA  
PERPUSTAKAAN

# Cek Plagiarisme Skripsi\_FINAL\_HUBUNGAN TINGKAT STRES DENGAN KUALITAS TIDUR PADA MAHASISWA KEPERAWATAN SEMESTER VIII YANG SEDANG MENYUSUN SKRIPSI DI UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

## ORIGINALITY REPORT

**20%**  
SIMILARITY INDEX

**21%**  
INTERNET SOURCES

**11%**  
PUBLICATIONS

**6%**  
STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<a href="https://repository.unjaya.ac.id">repository.unjaya.ac.id</a> Internet Source	<b>13%</b>
<b>2</b>	<a href="https://repository.stikes-bhm.ac.id">repository.stikes-bhm.ac.id</a> Internet Source	<b>2%</b>
<b>3</b>	Naryati Naryati, Ramdhaniyah Ramdhaniyah. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS TIDUR MAHASISWA PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN DI FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA TAHUN 2021", Jurnal Mitra Kesehatan, 2021 Publication	<b>1%</b>
<b>4</b>	<a href="https://repositori.usu.ac.id">repositori.usu.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<a href="https://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<a href="https://repository.ub.ac.id">repository.ub.ac.id</a> Internet Source	

1 %

7

journal.universitaspahlawan.ac.id

Internet Source

1 %

8

eprints.umpo.ac.id

Internet Source

<1 %

9

eprints.wdh.ac.id

Internet Source

<1 %

10

ejournal.unsrat.ac.id

Internet Source

<1 %

11

Submitted to Universitas Respati Indonesia

Student Paper

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches < 25 words

Exclude bibliography On

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA